

Menanamkan Akhlak Qur'ani sebagai Upaya Membentuk Karakter Islami Generasi Z dalam Lingkungan Keluarga

Dwi Novita Sari¹, Nini Rosnida Yanti², Tri Ulandari³

^{1,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Konfirmasi: 24204082002@student.uin-suka.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (penelitian kepustakaan) dengan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggali konsep akhlak Qur'ani, pembentukan karakter Islami, peran keluarga, dan fenomena Generasi Z. Data dikumpulkan dari literatur berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen resmi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam Al-Qur'an sangat menekankan pembentukan moralitas dan kepribadian mulia, dengan peran penting guru dan orang tua sebagai teladan. Akhlak Qur'ani menjadi kebutuhan mendesak bagi Generasi Z yang hidup di era digital dan globalisasi, guna menghadapi tantangan moral dan sosial. Keluarga sebagai madrasah pertama berperan strategis dalam menanamkan nilai-nilai tersebut melalui keteladanan, komunikasi Islami, dan pengawasan penggunaan media digital. Di era 5.0, strategi penanaman karakter perlu menggabungkan keteladanan, nasehat, perhatian, pengawasan, serta pemanfaatan teknologi digital secara bijak. Penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam pendidikan dan keluarga untuk membentuk karakter Islami yang kuat dan berdaya saing pada Generasi Z.

Kata kunci: Akhlak Qur'ani, Pembentukan Karakter, Generasi Z, Lingkungan Keluarga

ABSTRACT

This study uses a library research method with a descriptive qualitative approach to explore the concept of Qur'anic morality, Islamic character formation, the role of the family, and the phenomenon of Generation Z. Data were collected from literature in the form of books, journals, articles, and official documents, then analyzed using content analysis techniques. The results of the study indicate that character education in the Qur'an greatly emphasizes the formation of morality and noble personality, with the important role of teachers and parents as role models. Qur'anic morality is an urgent need for Generation Z who live in the digital and globalization era, in order to face moral and social challenges. The family as the first madrasah plays a strategic role in instilling these values through role models, Islamic communication, and supervision of the use of digital media. In the 5.0 era, character-building strategies need to combine role models, advice, attention, supervision, and the wise use of digital technology. This study emphasizes the importance of integrating Qur'anic values in education and family to form a strong and competitive Islamic character in Generation Z.

Keywords: Qur'ani Morals, Character Formation, Generation Z, Family Environment

Pendahuluan

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir antara pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an, yaitu mereka yang tumbuh dalam era digitalisasi yang sangat masif. Kehidupan generasi ini tidak dapat dipisahkan dari teknologi informasi, internet, dan media sosial. Setiap aspek kehidupan mereka mulai dari komunikasi, hiburan, pendidikan, hingga spiritualitas—berinteraksi secara langsung dengan dunia digital. Meskipun teknologi membawa kemajuan dan kemudahan dalam berbagai bidang, namun di sisi lain, era digital juga menimbulkan tantangan serius terhadap nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak (Alfikri, 2023).

Paparan terhadap berbagai informasi yang begitu bebas, arus budaya global yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam, serta gaya hidup instan dan serba cepat telah menciptakan sebuah tantangan besar dalam membentuk karakter generasi Z yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Fenomena seperti krisis identitas, individualisme, materialisme, bahkan dekadensi moral, semakin marak ditemukan pada generasi ini. Banyak anak muda yang kehilangan arah dan pegangan hidup karena kurangnya pembinaan karakter yang kuat dan berkelanjutan sejak dini (Chaq & Mahmuddin, 2024).

Al-Qur'an seharusnya menjadi landasan utama dalam kehidupan manusia. Namun, pada era modern ini, generasi milenial cenderung terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang begitu pesat, sehingga minat untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mulai menurun. Menurut Nelliraharti & Suri, (2020) kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya adalah kurangnya perhatian orang tua dalam membimbing anak-anak mereka, rendahnya minat generasi muda untuk mendalami ilmu keislaman dan bergabung dengan lembaga pendidikan Islam, serta minimnya kepedulian masyarakat terhadap perilaku menyimpang remaja di lingkungan sekitar (Aufa Dzaky Ardinigrum, Farah Nida Maulidya, 2021).

Pendidikan anak sejatinya menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, lembaga pendidikan (sekolah), dan masyarakat luas. Terlebih dalam hal pengajaran Al-Qur'an, ketiganya harus bersinergi untuk mencetak generasi yang mampu menempatkan nilai-nilai Al-Qur'an sebagai pedoman utama dalam setiap aspek kehidupan. Upaya ini memerlukan komitmen dan kerja sama dari semua pihak guna melahirkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual dan kepekaan sosial (Nelliraharti & Suri, 2020).

Salah satu bentuk konkret dari kontribusi masyarakat terhadap pembentukan generasi Qur'ani dapat dilakukan melalui kegiatan pendidikan berbasis perlombaan dan dakwah, seperti Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ), kultum (kuliah tujuh menit), atau lomba dai dan daiyah. Aktivitas semacam ini bertujuan untuk menumbuhkan semangat generasi muda agar mampu membaca, memahami, serta mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Harapannya, dari sanalah akan lahir pemimpin-pemimpin masa depan yang memiliki kepribadian kuat, jujur, dan berakhlak luhur (Muliati Handayani, 2020).

Dalam hal ini, dakwah menjadi elemen penting yang berperan dalam memperbaiki kerusakan moral di tengah masyarakat. Seorang dai memiliki tanggung jawab besar untuk menyerukan nilai-nilai kebaikan dan mencegah kemungkaran. Sayangnya, realita saat ini menunjukkan adanya pergeseran nilai dan norma sosial yang mengarah pada degradasi moral generasi muda. Jika hal ini tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan akan terjadi kemunduran bahkan kehancuran regenerasi bangsa (Esti, 2022).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah library research atau penelitian kepustakaan. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan data dan informasi yang bersumber dari literatur-literatur relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumen resmi, serta sumber pustaka lainnya yang membahas tentang akhlak Qur'ani, pembentukan karakter Islami, peran keluarga, dan fenomena generasi Z. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif, karena bertujuan untuk menggali konsep, pandangan, dan gagasan dari berbagai sumber ilmiah tanpa melakukan observasi atau eksperimen langsung di lapangan (Sfari, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis), yaitu metode untuk mengkaji dan menafsirkan makna dari isi teks atau dokumen yang dianalisis (Ishtiaq, 2019). Melalui analisis ini, peneliti mengidentifikasi tema-tema utama, memahami pesan-pesan penting, serta menyusun kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang diangkat. Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan gambaran komprehensif tentang pentingnya penanaman akhlak Qur'ani dalam lingkungan keluarga sebagai upaya membentuk karakter Islami pada generasi Z.

Hasil dan Diskusi

Bagian ini menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan berdasarkan metode analisis yang digunakan. Penulisan hasil dan pembahasan dapat ditambahkan dengan grafik, tabel, atau gambar yang mendukung. Sistematika hasil dan pembahasan harus merujuk pada rumusan masalah penelitian. Penulisan dapat dibuat dengan format sub judul berdasarkan permasalahan yang dibahas.

Pendidikan karakter dari sudut pandang Al-Qur'an sangat menekankan pentingnya pembentukan kepribadian yang baik dan moralitas yang kokoh (Paramansyah et al., 2023). Dalam Al-Qur'an dan Hadits, terkandung berbagai konsep fundamental mengenai pendidikan karakter, mulai dari landasan filosofisnya, tahapan proses pembentukan karakter, hingga metode-metode internalisasi nilai-nilai tersebut (Sidik, 2020). Selain itu, peran strategis guru dan orang tua juga sangat ditekankan sebagai figur utama dalam membimbing dan menanamkan karakter mulia pada anak-anak sejak dini. Al-Qur'an sudah memberikan tuntunan moral dan etika yang sangat mendasar dalam pembentukan karakter yang terpuji, mengajarkan agar manusia menjalani hidup yang selaras dengan

syariat Islam demi tercapainya kemaslahatan serta kebahagiaan dunia dan akhirat (Solihin et al., 2023)

Lebih jauh lagi, pendidikan karakter menurut Al-Qur'an tidak bisa dilepaskan dari pendidikan agama sebagai pondasi utama dalam mencetak generasi bangsa yang Qur'ani dan berakhlak mulia (Mawangir, 2018). Berbagai ayat Al-Qur'an menyuarakan nilai-nilai penting dalam pembangunan karakter seperti sikap toleransi terhadap perbedaan, religiusitas yang mendalam, kecintaan pada kedamaian, serta kemampuan berkomunikasi yang santun dan efektif (Farid et al., 2024). Hal ini relevan untuk diaplikasikan dalam konteks bangsa Indonesia yang multikultural, di mana pembentukan karakter yang positif sangat dibutuhkan untuk menjaga harmoni sosial dan memperkuat jati diri bangsa (Khusairi et al., 2022).

Dengan demikian, pendidikan karakter berdasarkan perspektif Al-Qur'an bukan hanya tentang pembentukan perilaku yang baik secara lahiriah, tetapi juga meliputi penguatan nilai-nilai moral dan etika yang selaras dengan ajaran Islam. Pendidikan karakter ini menjadi fondasi utama untuk menciptakan insan yang Qur'ani, yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga mampu membawa kemaslahatan dan kesejahteraan bagi masyarakat luas. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Qur'ani dalam sistem pendidikan menjadi sangat krusial untuk membentuk karakter bangsa yang kokoh dan berdaya saing di masa depan (Cahyono, 2017).

Pentingnya Akhlak Qur'ani bagi Generasi Z

Generasi Z, yakni mereka yang lahir dan tumbuh dalam era teknologi dan globalisasi yang serba cepat, menghadapi berbagai tantangan moral dan sosial yang kompleks. Kehidupan yang akrab dengan media digital menjadikan mereka lebih terbuka terhadap berbagai pengaruh luar, baik positif maupun negatif. Namun, tanpa fondasi moral yang kokoh, mereka sangat rentan terhadap arus individualisme, gaya hidup hedonis, serta mengalami kebingungan dalam menentukan jati diri. Dalam konteks ini, akhlak Qur'ani menjadi kebutuhan yang mendesak untuk ditanamkan sejak dini (Akbar et al., 2024).

Generasi Z merupakan kelompok generasi yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012, dan dikenal sebagai generasi yang sejak kecil telah terbiasa dengan teknologi digital. Kehidupan mereka sangat lekat dengan internet, media sosial, serta perangkat digital lainnya, yang menjadikan mereka memiliki karakteristik khas seperti kemampuan multitasking, kecepatan dalam mengakses informasi, namun juga cenderung memiliki tingkat individualisme yang tinggi (Khusairi et al., 2022). Di balik keunggulan adaptasi teknologi tersebut, terdapat pula kerentanan terhadap gangguan psikologis, seperti stres, kecemasan sosial, dan bahkan depresi, yang sebagian besar dipicu oleh paparan media sosial yang intens dan gaya hidup yang serba instan (Kamarudin & Djafri, 2023).

Nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an memberikan panduan hidup yang menyeluruh, tidak hanya dalam aspek ibadah, tetapi juga dalam pergaulan, perilaku, dan

sikap terhadap sesama makhluk. Dengan menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman, generasi Z akan memiliki dasar moral yang kuat untuk menyaring informasi, menetapkan pilihan hidup, dan menghadapi godaan zaman. Akhlak Qur'ani mendorong mereka untuk selalu berbuat baik, menjunjung tinggi kejujuran, tanggung jawab, serta memiliki empati terhadap orang lain (Rivai et al., 2025).

Lebih dari itu, generasi yang dibekali dengan akhlak Qur'ani tidak hanya akan mampu menjaga dirinya sendiri dari kerusakan moral, tetapi juga berpotensi menjadi pelopor perubahan ke arah yang lebih baik di tengah masyarakat. Mereka akan tampil sebagai individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga mulia dalam akhlak dan konsisten menjunjung nilai-nilai Islam. Dengan demikian, generasi Z dapat menjadi rahmat bagi lingkungan sekitarnya dan turut andil dalam membangun peradaban yang berlandaskan nilai-nilai Ilahi.

Dalam konteks ini, menjadi sangat penting bagi pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam, untuk memainkan peran strategis dalam memberikan penguatan nilai dan arah moral bagi Generasi Z. Pendekatan pembelajaran tidak lagi cukup hanya bersifat kognitif atau hafalan, tetapi perlu menyentuh aspek afektif dan spiritual siswa. Pendidikan Akidah Akhlak harus menjadi wahana untuk menanamkan nilai-nilai luhur seperti empati, tanggung jawab, kejujuran, serta kesadaran beragama yang kuat. Hal ini dimaksudkan agar Generasi Z tidak hanya cerdas secara intelektual dan teknologi, tetapi juga memiliki integritas moral dan karakter Islami yang mampu menjadi benteng dalam menghadapi tantangan zaman (Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Agus, Habibatul Inayah, 2023).

Lebih jauh lagi, guru dan pendidik dituntut untuk merancang metode pembelajaran yang relevan dan menarik, menyesuaikan dengan karakter dan cara berpikir generasi ini. Pendekatan berbasis digital, pemanfaatan media interaktif, serta diskusi kontekstual yang mengaitkan nilai-nilai agama dengan realitas kehidupan sehari-hari dapat menjadi strategi yang efektif. Dengan demikian, pendidikan akhlak di era digital harus mampu menanamkan prinsip-prinsip Qur'ani secara aplikatif agar Generasi Z dapat tumbuh menjadi pribadi yang kuat, bijak, dan berakhlak mulia di tengah derasnya arus modernitas.

Peran Keluarga dalam Menanamkan Akhlak Qur'ani

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk karakter dan akhlak anak. Sebagai madrasah pertama dan utama, keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlak Qur'ani sejak dini. Dalam proses pendidikan akhlak ini, orang tua berperan tidak hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan yang nyata bagi anak-anaknya. Anak-anak belajar melalui pengamatan dan peniruan; oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam bersikap jujur, sabar, sopan, dan santun menjadi faktor kunci dalam pembentukan karakter Islami (Mania, 2017).

Selain itu, pembiasaan dalam beribadah dan berperilaku sesuai adab Islami juga perlu dilakukan secara konsisten. Orang tua dapat melatih anak untuk melaksanakan shalat

tepat waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, mengucapkan kata-kata yang baik, serta menghormati sesama anggota keluarga dan lingkungan sekitar. Pembiasaan ini akan menanamkan kesadaran spiritual dan moral yang kuat dalam diri anak.

Dalam perspektif Islam, keluarga dipandang sebagai unit terkecil dalam tatanan sosial masyarakat yang terbentuk melalui hubungan darah atau keturunan. Keluarga bukan sekadar institusi biologis, tetapi juga merupakan pondasi utama dalam membangun peradaban, karena di sanalah pendidikan anak dimulai. Para pakar pendidikan juga sepakat bahwa keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan paling mendasar yang dijalani oleh seorang anak. Hal ini karena pengalaman awal yang diperoleh anak dalam keluarga akan sangat berpengaruh terhadap proses tumbuh kembang dan pembentukan kepribadiannya di masa mendatang (Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, 2014).

Islam memandang keluarga sebagai *madrasatul'ula* sekolah pertama bagi anakyang memiliki peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, dan prinsip dasar kehidupan. Di dalam keluargalah seorang anak pertama kali diperkenalkan dengan nilai ketauhidan, pembiasaan ibadah, serta pengenalan terhadap norma-norma sosial dan etika Islami. Keluarga menjadi pihak yang paling memiliki peluang besar dalam membentuk akal (*aqliyah*) dan jiwa (*nafsiyah*) anak agar tumbuh dalam suasana keislaman yang kental (Arizal & Husniyah, 2025).

Dengan demikian, keluarga berfungsi sebagai cermin teladan bagi generasi penerus. Sikap dan perilaku orang tua akan menjadi contoh nyata yang ditiru oleh anak-anak. Oleh karena itu, kepedulian dan tanggung jawab keluarga dalam mendidik serta mengarahkan anak-anaknya menjadi sangat penting, terutama dalam rangka membentuk generasi Qur'ani yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan berakhlak mulia.

Peran keluarga juga tercermin dalam komunikasi yang Islami, yakni dengan membiasakan penggunaan bahasa yang santun, memberikan nasihat yang penuh kasih sayang, serta menciptakan suasana rumah yang harmonis dan kondusif bagi pertumbuhan mental anak. Selain itu, menyampaikan nilai-nilai melalui kisah-kisah dalam Al-Qur'an, seperti kisah para nabi dan tokoh-tokoh teladan, merupakan metode edukatif yang efektif dan menyentuh sisi emosional anak (Fitri, 2017).

Di era digital saat ini, tantangan terbesar dalam menanamkan akhlak Qur'ani datang dari arus informasi dan konten digital yang tidak selalu selaras dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, orang tua harus aktif dalam mengontrol dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan media sosial dan teknologi. Pengawasan ini penting untuk mencegah anak dari paparan konten negatif serta untuk membimbing mereka memilih informasi yang bermanfaat dan membentuk karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Dengan peran yang aktif, konsisten, dan penuh kasih sayang dari keluarga, pembentukan karakter Islami generasi Z dapat diwujudkan secara optimal (Iqbal et al., 2024).

Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Di Era 5.0

1. Pendidikan dengan Keteladanan

Memberikan contoh langsung dalam perilaku sehari-hari merupakan strategi paling efektif dalam pendidikan karakter. Anak-anak dan remaja lebih mudah menyerap nilai-nilai moral melalui tindakan nyata yang mereka lihat dari orang tua, guru, dan tokoh masyarakat. Keteladanan mencakup sikap jujur, disiplin, empati, tanggung jawab, dan kesopanan (Hidayat et al., 2022).

2. Pendidikan dengan Nasehat

Nasehat atau pengarahan yang disampaikan secara lembut, bijak, dan penuh kasih sayang dapat menyentuh hati peserta didik. Strategi ini menekankan pentingnya komunikasi interpersonal yang baik antara pendidik dan peserta didik agar nilai-nilai karakter dapat diterima dengan baik dan dijadikan pedoman hidup (Studi et al., 2021).

3. Pendidikan dengan Perhatian dan Pengawasan

Memberikan perhatian dan pengawasan terhadap perilaku serta aktivitas peserta didik merupakan wujud kepedulian yang akan memperkuat ikatan emosional dan kepercayaan (Noviani, 2023). Dengan adanya pengawasan, pendidik dan orang tua dapat segera membimbing dan mengarahkan apabila anak mulai menunjukkan penyimpangan nilai (Fitri, 2018).

4. Pendidikan di Era Digital

Mengintegrasikan teknologi dalam penanaman karakter adalah hal penting di era 5.0. Pemanfaatan media sosial, video edukatif, game pembelajaran, serta platform digital lainnya bisa dijadikan sarana untuk menyampaikan nilai-nilai moral (Asiah, 2024). Namun, dibutuhkan pula literasi digital agar peserta didik dapat membedakan mana konten positif dan mana yang berpotensi merusak karakter (Hartono & Andika, 2018).

Kesimpulan

Pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an menegaskan pentingnya pembentukan kepribadian yang baik dan moralitas yang kokoh sebagai fondasi utama bagi individu dan masyarakat. Nilai-nilai Qur'ani yang meliputi toleransi, religiusitas, kejujuran, dan empati tidak hanya relevan untuk pembentukan karakter, tetapi juga sangat penting bagi generasi Z yang hidup di tengah tantangan era digital dan globalisasi. Peran pendidikan agama dan guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut harus disesuaikan dengan karakteristik generasi ini agar lebih efektif.

Selain itu, keluarga sebagai madrasah pertama memiliki peran sentral dan strategis dalam menanamkan akhlak Qur'ani melalui keteladanan dan pembiasaan nilai-nilai Islami secara konsisten. Keluarga tidak hanya berfungsi sebagai lingkungan pendidikan pertama, tetapi juga sebagai pengawal yang aktif terhadap pengaruh negatif dari arus informasi digital. Dengan sinergi antara pendidikan formal dan peran keluarga, pembentukan karakter Islami generasi masa depan dapat terwujud secara optimal, sehingga mereka

mampu menjadi pribadi yang berintegritas, berakhlak mulia, serta siap menghadapi tantangan zaman.

Daftar Pustaka

- Akbar, A., Mas'adah, Agustiawan, M. P., Sukino, & Supriyatno, T. (2024). Pengembangan Materi Akhlak Untuk Generasi Z Di MAN 1 Ketapang. 408–421.
- Alfikri, A. W. (2023). Peran Pendidikan Karakter Generasi Z dalam Menghadapi Tantangan Di Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.
- Arizal, M., & Husniyah, H. (2025). Transformasi Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Agama Islam Untuk Generasi. 06(01), 1–10.
- Asiah, N. (2024). "Pendidikan Agama Islam di Era Digital (Analisis Historis dan Perkembangan Indonesia)." *Pendidikan Agama Islam, and Era Digital*, 51.
- Aufa Dzaky Ardiningrum, Farah Nida Maulidya, I. R. (2021). Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran PAI. *Jurnal Tarbiyah-SyariahIslamiyah*. <https://doi.org/10.62383/federalisme.v1i3.79>
- Cahyono, G. (2017). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran dan Hadits. *Jurnal Dosen IAIN Salatiga*, 6(1), 103–115. <https://doi.org/10.26618/jed.v6i1.4503>
- Chaq, A. N., & Mahmuddin, A. S. (2024). Urgensi Penanaman Nilai Pendidikan Karakter Bagi Generasi Z di Era 5.0 dalam persektif Al-Quran. *Journal of Islamic Education Papua*, 1(2), 118–130.
- Farid, M., Al-Kautsary, M. I., & Sidik, A. H. M. (2024). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an (Analisis Corak Tafsir Tarbawi dalam Qs. Luqman Ayat 12-19). *Jurnal Al-Qiyam*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.33648/alqiyam.v5i1.457>
- Fitri, A. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Peran Serta Orang Tua dan Guru berbasis kehidupan di-Sekolah Dasar. *Pascasarjana Megister PGMI UIN Sultan Syarif Kasim Riau*. <https://doi.org/10.59581/jmki-widyakarya.v1i2.112>
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 258–287. <https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.952>
- Hartono, & Andika, R. (2018). Pendidikan Karakter Dalam Al Qur'an Pada Kalangan Remaja Di Era Digital. *Jurnal Ilmu Al Qur'an Dan Hadist*, 53(9), 1689–1699.
- Hidayat, T., Pohan, W., & Hasibuan, F. I. A. (2022). Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Sosial Siswa Di Era Society 5.0. *HEUTAGOGIA: Jurnal Of Islamic Education*, 2(2), 1–11.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage. *English Language Teaching*, 12(5), 40. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Kamarudin, & Djafri, N. (2023). Urgensi Pendidikan Karakter pada Era Society 5.0. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(1), 17–23. <https://jurnal.aksarakawanua.com>
- Khusairi, H., Alamin, N., Yusuf, M., & Putri, L. A. (2022). Contextualization of Character

- Education Perspective of The Qur'an. *Millennial: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(2).
Mania, K. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. <https://www.kompasiana.com/faalaja/>
- Mardiah Astuti, Herlina, Ibrahim, Agus, Habibatul Inayah, S. T. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Sarana Membentuk Generasi Qur'an di. *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat (JURRAFI)*, 2(2).
- Mawangir, M. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Perspektif Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 163–182. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v4i1.1917>
- Mayssara A. Abo Hassanin Supervised, A. (2014). Penerapan Nilai-Nilai Al-Qur'an Kepada Generasi Muda Islami. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Muliati Handayani. (2020). Upaya Guru dalam Membentuk Generasi Qur'ani pada Siswamelalui Program Tahfidz Al-Qur'an. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 37(1), 1–5.
- Nelliraharti, & Suri. (2020). Kota Pendidikan Anak Shaleh Gampong Pukat Jadikan Pemimpin Generasi Terpuji Dan Al Qur'an,. *Jurnal Bakti Masyarakat*.
- Noviani, D. (2023). Sosialisasi Urgensi Pendidikan Karakter Terhadap Remaja Millenial Generasi Z di Era Society 5 . o. 1(2), 119–124.
- Paramansyah, A., Casmito, Tauhid, A., & Saepudin. (2023). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Dalam Era Digital. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 146–155. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.132-08>
- Rivai, M., Amanda, M. D., Batubara, P. M., & Korespondensi, E. P. (2025). Kurikulum PAI untuk Generasi Z : Menanamkan Akhlak Mulia di Dunia yang Serba Cepat. 02, 301–310.
- Sfari, U. A. (2014). Metodologi Pendidikan Akhlak dalam Prespektif Al-Quran (Analisis terhadap Ayat-Ayat Al-Quran Berlafadz Ya Ayyuhalladzina Amanu). *Jurnal UIN Syarief Hidayatullah Jakarta*.
- Sidik, F. (2020). Pemikiran Bisri Mustofa Tentang Nilai Pendidikan Karakter (Kajian Surat Al-Hujurat Ayat 11-15 Tafsir Al-Ibriz). *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 42. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v13i1.2980>
- Solihin, A., Wahid, H. A., & Fikri, A. (2023). Volume 2 Nomor 7 Juli 2023 Pendidikan Karakter dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist. *Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist*, 2(7), 1397–1409.
- Studi, P., Yunita, Y., & Mujib, A. (2021). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam. *Jurnal Taujih Jurnal Pendidikan Islam*, 14 No.01(Pendidikan karakter dalam perspektif Islam), 78–90.